

## Analisis Finansial Nelayan Ikan Baronang (*Siganus* sp.) dan Kelayakan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Maccini Baji Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

### Financial Analysis of Baronang Fish (*Siganus* sp.) and Feasibility of Maccini Baji Fish Auction Place (TPI) Pangkajene Regency and Islands

Risdayanti<sup>1</sup>, Ibnu Malkan Hasbi<sup>2</sup> dan Heriansah<sup>2</sup>

<sup>1)</sup> Alumni Institut Teknologi dan Bisnis Maritim Balik Diwa,

<sup>2)</sup> Dosen Institut Teknologi dan Bisnis Maritim Balik Diwa

---

**Article history:**

Received Mei 8, 2022

Accepted Juni 19, 2022

---

**Keyword:**

*Siganus* sp, PPI Maccini Baji, management and financial

---

**\*Corresponding Author:**

[ibnumalkanhasbi48@gmail.com](mailto:ibnumalkanhasbi48@gmail.com)

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan TPI Maccini Baji sebagai tempat pendaratan ikan dan mengetahui aspek finansial nelayan ikan Baronang (*Siganus* sp.) di PPI Maccini Baji Kabupaten Pangkep. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagi masyarakat di Kabupaten Pangkep terkait kondisi pengelolaan dan finansial nelayan TPI Maccini Baji dalam mengeksplorasi sumberdaya ikan Baronang (*Siganus* sp.) agar tetap dimanfaatkan secara lestari. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan melakukan survei di untuk mendeskripsikan keadaan dan praktek pada aspek kelembagaan TPI dan finansial nelayan, khususnya nelayan penangkap ikan baronang (*Siganus* sp). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2021 di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Maccini Baji Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi pada penelitian ini adalah pengelola TPI Maccini Baji Kabupaten Pangkep dan 7 nelayan penangkap ikan baronang yang mendaratkan hasil tangkapannya di TPI Maccini Baji Kabupaten Pangkep. Sampel pengelola sebanyak 1 orang yang merupakan pengelola TPI Maccini Baji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan serta kelembagaan di TPI Maccini Baji Kabupaten Pangkep belum terlaksana dengan baik. Pemenuhan kelayakan dasar hanya 49,2% yang berada di bawah nilai 80% yang dipersyaratkan oleh Direktorat Jenderal Perikanan. Pendapatan yang diperoleh oleh nelayan penangkap ikan baronang berkisar antara Rp 1.122.222 sampai dengan Rp. 7.436.111, Titik impas atas dasar nilai penjualan pada Rp. 819.908 dan volume penjualan 20.17 kg.

**Abstract:** This study aims to determine the management system of TPI Maccini Baji as a fish landing site and to determine the financial aspects of Baronang fish (*Siganus* sp.) fishermen at PPI Maccini Baji, Pangkep Regency. This research is expected to be a source of information for the community in Pangkep Regency regarding the management and financial conditions of the fishermen of TPI Maccini Baji in exploiting the resources of Baronang fish (*Siganus* sp.) so that they are used sustainably. This research is classified as a descriptive research by conducting a survey in order to describe the situation and practice in the institutional aspects of TPI and fishermen's finances, especially fishermen catching baronang fish (*Siganus* sp). This research was conducted from July to August 2021 at the Maccini Baji Fish Auction Place (TPI) Pangkep Regency, South Sulawesi Province. The population in this study was the manager of the Maccini Baji TPI, Pangkep Regency and 7 baronang fishermen who landed their catch

at the Maccini Baji TPI, Pangkep Regency. The sample manager is 1 person who is the manager of TPI Maccini Baji. The results showed that the management system and

institutions at TPI Maccini Baji Pangkep Regency had not been implemented properly. Fulfillment of basic eligibility is only 49.2% which is below the 80% value required by the Directorate General of Fisheries. The income earned by baronang fishermen ranges from Rp. 1,122,222 to Rp. 7,436,111, Break-even point on the basis of sales value at Rp. 819,908 and sales volume of 20.17 kg.

---

## PENDAHULUAN

Menurut peraturan menteri kelautan dan perikanan nomor 8 tahun 2012 mengenai pelabuhan perikanan, pelabuhan perikanan yaitu tempat yang terdiri dari perairan serta daratan di sekitarnya dengan batas-batas sebagai suatu tempat kegiatan sistem bisnis perikanan serta kegiatan pemerintah yang dipergunakan untuk tempat kapal perikanan berlabuh, bersandar, serta bongkar muat ikan yang dilengkapi oleh fasilitas-fasilitas kegiatan penunjang perikanan serta keselamatan pelayaran (Triatmojo, 2015).

Fasilitas pelabuhan perikanan merupakan sarana serta prasarana yang terdapat dipelabuhan perikanan guna untuk mendukung operasional pada pelabuhan. Dalam pelaksanaan fungsi serta pelayanan, pelabuhan perikanan dilengkapi berbagai fasilitas. Fasilitas yang ada pada pelabuhan perikanan inilah nantinya yang akan mempengaruhi cara pengelolaan tiap pelabuhan perikanan. Fasilitas pelabuhan dapat memenuhi fungsinya yakni untuk melindungi kapal yang beraktivitas serta berlabuh didalam kawasan pelabuhan, oleh karena itu pelabuhan perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti fasilitas pokok, fungsional serta fasilitas pendukung.

Tempat Pelelangan Ikan merupakan sebagai sarana satu kesatuan dari daerah perairan, serta daerah daratan dan sarana-sarana yang terdapat dibasis penangkapan, baik itu buatan maupun alamiah. TPI juga merupakan pusat pengembangan ekonomi perikanan baik itu dari aspek pengolahan, produksi maupun pemasarannya. Dengan adanya Tempat Pelelangan Ikan akan memberikan kontribusi agar meningkatkan pemasukan devisa, produksi ikan, peningkatan pendapatan, membuka lapangan kerja, peningkatan pendapatan pemerintah lokal dan peningkatan penyediaan ikan segar. Selain itu, pelabuhan perikanan memiliki peran yang penting dengan fasilitasnya sebagai penunjang untuk para nelayan. Mengatakan bahwa keberadaan pelabuhan bagi komunitas nelayan, merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan agar dapat memasarkan hasil tangkapannya pada wilayah di mana mereka bermukim.

Hal penting dari kegiatan penangkapan ikan baronang (*Siganus* sp.) di TPI Maccini Baji adalah tentang pendapatan yang didapat pada kegiatan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyanto *et al* (2010) dalam Hastuti *et al* (2013) bahwa pendapatan adalah suatu kunci keberhasilan pada usaha penangkapan ikan. Akan tetapi, tidak bisa pula dipungkiri, perlu adanya modal serta biaya-biaya yang harus dikeluarkan sebelum mencapai pendapatan yang diharapkan. Pendapatan yang besar tentunya tidak akan memberikan keuntungan serta kesejahteraan untuk nelayan maupun pemilik kapal jika modal serta biaya-biaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan pendapatannya.

Dalam suatu usaha perikanan, kelayakan finansial merupakan hal yang sangat penting diketahui agar memastikan bahwa apakah usaha perikanan tersebut boleh atau tidaknya dilanjutkan pada masa mendatang (Hanley 1993 dalam Fauzi *et al.* 2011).

## **METODE**

### **Tahap Persiapan**

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif yang menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual terhadap keadaan dan praktek yang sedang berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan survei di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Maccini Baji Kabupaten Pangkep untuk mendeskripsikan keadaan dan praktek pada aspek kelembagaan TPI dan finansial nelayan, khususnya nelayan penangkap ikan baronang (*Siganus* sp.)

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2021 di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Maccini Baji Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan

lunak dikeringkan menggunakan dry oven dengan suhu 105°C selama 22 jam. Kepala ikan tuna yang sudah kering lalu diblender dan diayak.

### **Objek Penelitian**

Variabel yang menjadi objek pada penelitian ini adalah aspek kelembagaan dan aspek ekonomi dengan uraian sebagai berikut :

1. Aspek Kelembagaan
2. Aspek Finansial

### **Analisis data**

Data yang diperoleh pada penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran tentang kelembagaan TPI Maccini Baji dan aspek finansial nelayan penangkap ikan baronang yang mendaratkan ikan di TPI tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Maccini Baji terletak di Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep pada dengan koordinat lintang bujur 4°46' dan 119°29'. TPI ini menjadi salah satu lokasi pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Pangkep, khususnya di daerah pesisir dan pulau-pulau sekitarnya. TPI yang ada sejak tahun 2008 ini berdekatan dengan pelabuhan umum Maccini Baji yang menghubungkan daerah daratan dengan pulau-pulau kecil di sekitarnya serta pulau-pulau di luar Kabupaten Pangkep.

TPI Maccini Baji merupakan bagian dari Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Maccini Baji yang menjadi prioritas pengembangan dari pelabuhan tradisional menjadi kelas PPI. PPI Maccini Baji berada pada wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelabuhan Perikanan Wilayah 1 (P2W1) Provinsi Sulawesi Selatan dengan wilayah kerja pelayanan meliputi Kabupaten Maros, Pangkep, Barru, Pinrang Wajo, Luwu, Luwu Utara, Luwu Timur, Kota Palopo, dan Kota Pare-Pare yang berpusat di Pelabuhan Lonrae Kabupaten Bone.

Jenis yang didaratkan di TPI Maccini Baji antara lain, ikan barakuda, bandeng, pari, kerapu, sotong, cumi-cumi, tembang, belanak, kakap, peperek, baronang, kembung, rajungan, katamba, selar, titan, tongkol, ekor kuning, layang, udang, dan tenggiri. Data volume dan nilai produksi ikan hasil tangkapan yang didaratkan di TPI Maccini Baji tahun 2020 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data volume dan nilai produksi ikan hasil tangkapan yang didaratkan di TPI Maccini Baji tahun 2020

Bulan	Volume produksi (kg)	Nilai produksi (Rp)
Januari	1.435	25.373.000
Februari	752	14.166.400
Maret	603	11.579.900
April	1.763	26.421.800
Mei	1.913	47.458.000
Juni	2.395	44.060.500
Juli	2.416	46.795.000
Agustus	2.908	53.715.500
September	3.499	83.946.500
Oktober	3.656	84.561.000
November	3.422	64.334.500
Desember	2.479	47.003.500

### Kelayakan Dasar TPI Maccini Baji

Hasil identifikasi indikator pemenuhan kelayakan di TPI Maccini Baji relatif bervariasi, di mana terdapat beberapa indikator dengan kondisi yang sudah sesuai syarat kelayakan dasar (+) dan beberapa indikator lain dengan kondisi yang tidak sesuai syarat kelayakan dasar (-). Dari 59 aspek yang dinilai, 29 aspek penilaian yang sesuai dan 30 aspek yang tidak sesuai dengan kelayakan dasar. Berdasarkan hasil identifikasi ini, maka dapat dihitung nilai rata-rata (*mean*) terhadap pemenuhan kelayakan dasar berdasarkan rumus Djarwanto (2001) sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{29}{59} \times 100 \% = 49,2\%$$

Dimana :

- $\bar{X}$  : Rata-rata hitung (*mean*)  
 Xi : Jumlah seluruh jawaban Ya (+)  
 n : Jumlah pengamatan

Hasil pengukuran tendensi pusat *mean* terhadap pemenuhan kelayakan dasar tersebut di atas menunjukkan nilai sebesar 49,2%. Nilai ini berada di bawah nilai 80% yang merupakan nilai minimum yang dipersyaratkan oleh Direktorat Jenderal Perikanan (1993).

### Aspek Finansial

Analisis aspek finansial meliputi perhitungan terhadap kriteria ekonomi, yaitu analisis pendapatan dan investasi. Analisis pendapatan merupakan keuntungan atau pendapatan yang diterima pada setiap trip, sedangkan analisis investasi meliputi *Break Even Point (BEP)*.

#### A. Biaya investasi

Investasi adalah suatu usaha termasuk usaha penangkapan ikan baronang (*Siganus sp*) dengan menggunakan alat tangkap *Tammel Nett*, karena modal atau investasi merupakan

sarana utama untuk kelancaran proses produksinya yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimum dengan biaya atau pengeluaran yang minimal.

### **B. Biaya produksi**

Biaya produksi yang dikeluarkan pada unit usaha penangkapan ikan baronang dengan menggunakan alat tangkap *Trammel net* terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang selalu tetap secara keseluruhan tanpa terpengaruh oleh tingkat aktivitas penangkapan ikan, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah secara proporsional dengan perubahan aktivitas penangkapan ikan.

### **C. Penerimaan**

Penerimaan (*income*) merupakan nilai uang dari hasil tangkapan yang dilelang di TPI atau yang dijual ke bakul. Penerimaan unit usaha penangkapan ikan baronang di TPI Maccini Baji Kab. Pangkep diperoleh dari penjualan ikan hasil tangkapan utama ikan baronang dengan beberapa jenis, yaitu baronang angina, baronag hitam, baronag batik dan baronang totol. Penerimaan tersebut merupakan hasil perkalian antara jumlah tangkapan dengan harga jual.

### **D. Pendapatan**

Keuntungan yang diperoleh dari penerimaan yang merupakan hasil penjualan dari hasil tangkapan yang dikurangi oleh semua total biaya yang dikeluarkan. Dapat diasumsikan bahwa dengan memperoleh hasil tangkapan yang banyak dapat menambah besar penerimaan sehingga keuntunganpun juga semakin besar atau bisa juga dengan menentukan biaya operasionalnya.

### **E. Break Event Point (BEP)**

Data BEP merupakan kapasitas produksi minimum yang harus di capai. BEP atas dasar nilai penjualan dihitung berdasarkan jumlah biaya tetap, biaya variabel dan nilai penjualan. Sedangkan BEP atas dasar volume penjualan dihitung berdasarkan jumlah biaya tetap, biaya variabel, harga dan volume penjualan. Nilai BEP dapat dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan pada titik mana tercapai keseimbangan antara penerimaan dengan biaya atau keseimbangan antara volume produksi dengan biaya.

### **Jenis Hasil Tangkapan**

Hasil tangkapan nelayan ikan baronang (*Siganus sp*) di TPI Maccini Baji Kab. Pangkep memiliki beberapa jenis ikan baronang yang tertangkap seperti, baronang hitam, baronang totol dan baronang angin. Disamping itu ada sebagian jenis ikan lain yang tertangkap, ikan-ikan tangkapan yang bukan target tangkapan sebagian akan di jual di TPI dan sebagian lainnya di manfaatkan sebagai kebutuhan konsumsi untuk nelayan serta ABK.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pengelolaan serta kelembagaan di TPI Maccini Baji Kabupaten Pangkep belum terlaksana dengan baik. Pemenuhan kelayakan dasar hanya 49,2% yang berada di bawah nilai 80% yang dipersyaratkan oleh Direktorat Jenderal Perikanan.
2. Pendapatan yang diperoleh oleh nelayan penangkap ikan baronang berkisar antara Rp 1.122.222 sampai dengan Rp. 7.436.111, titik impas atas dasar nilai penjualan pada Rp. 819.908 dan volume penjualan 20,17 kg

## **DAFTAR PUSTAKA**

Fauzi s, Iskandar BH, Murdiyanto B, Wiyono ES. 2011. Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Tangkap di Selat Bali. *Journal Teknologi Perikanan dan Kelautan*. 1(2):37-46.

- Hastuti I, Bambang AN, Rosyid A. 2013. Analisis Teknis dan Ekonomis Usaha Perikanan Tangkap Drift Gillnet di Pelabuhan  
Triatmojo, Bambang. 2015. Perencanaan Pelabuhan. Yogyakarta: Beta Offset Yogyakarta.  
Perikanan Samudra Cilacap. *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 2(2): 102-112.